

ABSTRAK

Laporan keuangan menjadi suatu instrumen penting dalam operasional suatu perusahaan. Kondisi perusahaan secara finansial dapat tercermin dalam laporan keuangan perusahaan. Namun, terdapat banyak celah dalam laporan keuangan yang dapat menjadi ruang bagi manajemen dan oknum tertentu untuk melakukan kecurangan (*Fraud*) pada laporan keuangan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel dari Pengembangan *Fraud triangle Cressey* yakni *fraud diamond* yang dikemukakan oleh Wolfe dan Hermanson (2009) yakni target keuangan, stabilitas keuangan, tekanan eksternal, sifat industry, keefektifan pengawasan, pergantian auditor, opini audit, dan pergantian direksi terhadap financial statement fraud yang diproksikan dengan *f-score*.

Sampel penelitian yang digunakan adalah sebanyak 33 perusahaan jasa sektor properti dan *real estate* yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yang berupa laporan tahunan perusahaan yang listing di BEI selama periode 2014-2018. Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode regresi linier berganda dengan software SPSS 21.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel stabilitas keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini tidak membuktikan bahwa target keuangan, tekanan eksternal, sifat industry, keefektifan pengawasan, pergantian auditor, opini audit, dan pergantian direksi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kata Kunci: Stabilitas Keuangan, Tekanan Eksternal, Target Keuangan, Sifat Industri, Keefektifan Pengawasan, Pergantian Auditor, Opini Audit, Pergantian Direksi, Kecurangan Laporan Keuangan.